

PROGRAM KADER TANGGAP TUMBUH KEMBANG ANAK (PRO KATA KEMBANG) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA TUNGGUR KECAMATAN LEMBEYAN KABUPATEN MAGETAN

Ayesha Hendriana Ngestiningrum¹, Nuryani², Nurwening Tyas Wahyu³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

ayeshahn@poltekkesdepkes-sby.ac.id¹, nuryani@poltekkesdepkes-sby.ac.id²,

nurwening18@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.58705/jam.v2i2.147>

Abstrak

Anak merupakan aset bangsa untuk masa depan sehingga pertumbuhan dan perkembangannya harus optimal. Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan anak melalui program SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Anak. Melalui program ini, anak dipantau pertumbuhannya meliputi berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala. Adapun pemantauan perkembangan meliputi pemeriksaan perkembangan dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), Tes Daya Lihat (TDL) dan tes Daya Dengar (TDD). Pemantauan pertumbuhan sudah rutin dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu, akan tetapi pelaksanaan pemantauan perkembangan belum optimal. Hasil observasi dan wawancara di Desa Tunggur Kecamatan Lembeyan, pemantauan pertumbuhan sudah baik, namun pemeriksaan perkembangan belum optimal karena kurangnya SDM (hanya 1 bidan desa dan 2 kader). Di Desa Dukuh dan Desa Tunggur belum pernah ada sosialisasi SDIDTK kepada kader secara menyeluruh. PRO KATA KEMBANG (Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang Anak) merupakan salah satu upaya peningkatan pemantauan tidak hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan anak. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk PRO KATA KEMBANG, Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang di Desa Tunggur, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan di kedua desa tersebut dengan jumlah total 40 peserta. Metode kegiatan diawali dengan tahap perijinan, penetapan peserta, pembukaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyampaian materi (2x pertemuan, teori dan praktikum) yang telah dilaksanakan pada bulan Juni dan dilanjutkan pendampingan pemantauan tumbuh kembang anak selama 3 bulan (Juli, Agustus, September 2022) kemudian harapannya dilanjutkan pemeriksaan tumbuh kembang anak secara mandiri oleh kader. Teori meliputi konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, nutrisi pada anak, kebijakan kesehatan anak, konsep dan deteksi pertumbuhan dan perkembangan. Praktikum meliputi deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Evaluasi didapat dari hasil pre test dan post tes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan diperoleh kenaikan yang signifikan dengan nilai mean pretest 51.48 dan posttest 96.95 dengan sig. 0.000 (uji Wilcoxon), serta pendampingan 3 bulan untuk mengevaluasi kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak. Luaran kegiatan adalah HKI tentang rundown kegiatan Pro Kata Kembang dengan nomor permohonan HKI EC00202261878 sudah terbit dengan nomor 000377612; capaian cakupan deteksi pertumbuhan anak menjadi 94,2% , sedangkan pencapaian cakupan deteksi perkembangan anak oleh kader yaitu 83.6%. Penetapan kader tanggap tumbuh kembang melalui SK kepala Desa Tunggur nomor 470/369/403.403.4/2022. Perlu ditingkatkan lagi kerjasama dengan guru PAUD karena saat memasuki usia PAUD, anak sudah jarang pergi ke posyandu.

Kata kunci: Pro Kata Kembang, Kader, Deteksi Tumbuh Kembang, Anak

Abstract

Children are a nation's asset for the future so their growth and development must be optimal. The government has made efforts to provide positive support for child development through the Child SDIDTK (Stimulation, Detection, Early Intervention on Growth and Development) program. Through this program, children's growth is monitored including weight, height and head circumference. Monitoring of developments includes checking progress with the KPSP (Pre-Screening Development Questionnaire), Visibility Test (TDL) and Hearing Test (TDD). Growth monitoring has been routinely carried out in conjunction with the implementation of posyandu, but the implementation of development monitoring has not been optimal. The results of observations and interviews in the Tunggur Village, Lembeyan District, growth monitoring has been good, but progress checks have not been optimal due to a lack of human resources (only 1 village midwife and 2 cadres). In Dukuh Village and Tunggur Village there has never been a comprehensive socialization of SDIDTK to cadres. PRO KAT KEMBANG (Child Development Response Cadre Program) is one of the efforts to increase monitoring not only growth monitoring but also monitoring of child development. The purpose of this activity is to form PRO KAT KEMBANG, Cadre Response Program for Growth and Development in the village of Tunggur, to increase the knowledge and skills of cadres in detecting child growth and development. The activity targets were health cadres in the two villages with a total of 40 participants. The activity method begins with the licensing stage, determining participants, opening activities and implementing activities. The implementation phase of the activity consists of delivering material (2x meetings, theory and practicum) which was carried out in June and continued with monitoring of child growth and development for 3 months (July, August, September 2022) then it is hoped that it will continue to examine children's growth and development independently by cadres. Theories cover the concepts of child growth and development, child nutrition, child health policy, the concept and detection of growth and development. Practicum includes detection of growth and development of children. The evaluation obtained from the results of the pre test and post test to evaluate the increase in knowledge obtained a significant increase with a mean pretest of 51.48 and a posttest of 96.95 with sig. 0,000 (Wilcoxon test), as well as 3 months of assistance to evaluate child growth and development examination activities. The output of the activity is the IPR regarding the rundown of Pro Kata Kembang activities with the IPR application number EC00202261878 already issued with the number 000377612; the coverage of child growth detection was 94.2%, while the coverage of child development detection by cadres was 83.6%. Determination of growth and development responsive cadres through the Decree of the Head of the Tunggur Village number 470/369/403.403.4/2022. Collaboration with PAUD teachers needs to be increased because when they enter PAUD age, children rarely go to posyandu.

Keywords: *Pro Words of Flower, Cadres, Development Detection, Children*

1. PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa keemasan (golden periode). Masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi. Tumbuh kembang balita akan optimal jika lingkungan memberikan dukungan yang positif (Kemenkes RI, 2019). Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan anak melalui program SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Anak. Melalui program ini, anak dipantau pertumbuhannya meliputi berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala. Adapun pemantauan perkembangan meliputi pemeriksaan perkembangan dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), Tes Daya Lihat (TDL) dan tes Daya Dengar (TDD). Pemantauan pertumbuhan sudah rutin dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu, akan tetapi pelaksanaan pemantauan perkembangan belum optimal. Data pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini dapat dilihat pada capaian cakupan bayi dan cakupan pelayanan anak balita. Target untuk SPM provinsi Jawa Timur tahun 2019 mengenai cakupan bayi adalah 98%. Adapun capaiannya sebesar 97, 90% sedangkan untuk Kabupaten Magetan 97,5%. Adapun di puskesmas Lembeyan 96,2%. Target SPM provinsi Jawa Timur tahun 2019 untuk pelayanan anak balita 100% sedangkan capaian pelayanan balita sebesar 89, 90%. Capaian Kabupaten Magetan sebesar 98,06%. Adapun capaian di Puskesmas Lembeyan adalah 95%. Capaian pelayanan ini hampir mencapai target SPM. Berdasarkan pengamatan penyusun, pemantauan pertumbuhan di Posyandu di Desa Tunggur Kecamatan Lembeyan sudah berjalan dengan baik.

Adapun pemantauan perkembangan anak dengan KPSP, TDD, dan TDL belum optimal. Balita yang datang ke posyandu belum semuanya dilakukan pemeriksaan perkembangan. Kalau ada keluhan dari

ibu balita, bidan baru akan menindaklanjuti dengan pemeriksaan perkembangan. Wawancara dengan bidan desa diperoleh hasil bahwa bidan desa merasa beban kerja dan waktu yang dimiliki belum mencukupi untuk pelaksanaan SDIDTK secara lengkap dan memerlukan tambahan SDM untuk membantu. Kader yang bisa membantu pada pemeriksaan perkembangan hanya 2 orang dalam satu desa, sedangkan satu desa terdiri dari 4 pos untuk Desa Tunggur. Disisi lain sasarannya berjumlah banyak. Kedua kader ini sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai pemeriksaan perkembangan dengan KPSP, TDD, TDL. Pos yang tidak memiliki kader terlatih, belum melaksanakan pemeriksaan perkembangan dengan optimal. Wawancara dengan kader terlatih diperoleh hasil bahwa mereka sudah berupaya melaksanakan pemeriksaan perkembangan, tapi memang jumlah tenaganya kurang, jadi banyak anak yang belum dipantau perkembangannya. Kader sangat berharap akan ada lagi sosialisasi untuk kader, sehingga pemantauan perkembangan lebih optimal. Kendala lain yang dihadapi oleh Posyandu di kedua desa dalam melakukan pemeriksaan deteksi perkembangan adalah belum tahu dan tidak memiliki alat/instrument yang lengkap untuk deteksi perkembangan. Selain itu, Posyandu juga tidak memiliki formulir-formulir yang diperlukan untuk pemeriksaan KPSP, TDD, dan TDL.

Wawancara dengan 10 orang ibu balita Desa Tunggur diperoleh hasil bahwa 8 orang belum pernah merasa anaknya diperiksa perkembangan, tes daya lihat maupun tes daya dengar. Biasanya bidan hanya menanyakan anak sudah bisa apa saja. Para ibu ingin sekali anaknya mengetahui perkembangan anaknya sehingga jika terjadi keterlambatan dapat dideteksi lebih dini sehingga dapat diambil tindakan yang tepat. Selama ini pemeriksaan berfokus pada pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala.

Penelitian (Ngestiningrum et al., 2014) dkk menyebutkan bahwa banyak kendala yang dihadapi bidan dalam pelaksanaan SDIDTK, yaitu beban kerja yang berat, waktu yang kurang dan tenaga SDM yang membantu kurang sehingga disarankan untuk melatih kader dalam deteksi perkembangan menggunakan KPSP, TDD, dan TDL [1]. Penelitian (Nuryani et al., 2017) mengenai keterampilan dan peran kader dalam deteksi perkembangan anak dengan KPSP diperoleh hasil bahwa setelah diberikan pelatihan, kader mampu melaksanakan deteksi perkembangan dengan KPSP [2]. Berdasarkan penelitian dan uraian di atas, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat khususnya kader untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang 'PRO KATA KEMBANG'.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki 4 tahap kegiatan yaitu tahap 1 yaitu koordinasi, tahap kedua penetapan peserta, tahap ketiga penyampaian materi/pelatihan kader, dan tahap keempat pendampingan. Pada tahap koordinasi, pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa (kepala desa, bidan desa, Puskesmas Lembeyan serta bakesbangpolinmas kabupaten Magetan. Kegiatan ini sudah memiliki ijin dari Bakespolinmas kabupaten Magetan.

Tahap kedua yaitu tahap Penetapan peserta. Setelah ijin kegiatan didapatkan oleh pengabdian, selanjutnya berkoordinasi kembali dengan bidan desa untuk penetapan peserta kegiatan. Diperoleh kader berjumlah 40 orang. Selain itu, pengabdian juga melakukan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan.

Tahap ketiga penyampaian materi/pelatihan kader. Untuk kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022 dan 11 Juni 2022 di balai Desa Tunggur. HKI tentang rundown kegiatan Pro Kata Kembang dengan nomor permohonan HKI EC00202261878 sudah terbit dengan nomor 000377612. Pada hari pertama, penyampaian materi berupa konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, nutrisi pada anak, kebijakan kesehatan anak, konsep dan deteksi pertumbuhan dan perkembangan. Metode dilakukan dengan cara ceramah tanya jawab. Hari kedua dilaksanakan praktikum meliputi deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Praktikum dilaksanakan dengan roleplay kemudian dilanjutkan dengan mencoba praktik dengan balita. Tiap grup yang terdiri dari 5 orang mencoba praktik dengan 1 balita dengan pendampingan fasilitator. Praktikum terdiri atas deteksi pertumbuhan (TB, BB, LK) sedangkan untuk deteksi perkembangan meliputi deteksi dengan KPSP, TDD, TDL. Materi Deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak disadur dari (Kemenkes RI, 2019) Pedoman Pelayanan SDIDTK di Puskesmas [3].

Tahap keempat pendampingan. Pendampingan terhadap kader PRO KATA KEMBANG (Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang) saat melaksanakan pemantauan tumbuh kembang anak dalam kurun waktu 3 bulan (Juli, Agustus, September 2022). Pendampingan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Posyandu. Pada bulan pertama, para kader sudah bagus dalam deteksi pertumbuhan. Karena memang sudah rutin dilakukan tiap bulan. Hanya pengukuran lingkaran kepala beberapa kader masih harus didampingi. Untuk deteksi perkembangan (KPSP, TDD, TDL), pengabdian mendampingi dengan lebih intens. Karena pemeriksaan perkembangan ini masih baru bagi kader. Masih ada beberapaitem yang

belum dilakukan dengan tepat. Pada pendampingan bulan kedua dan ketiga, progress ketrampilan kader dalam deteksi perkembangan sudah lebih bagus lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Kader

Karakteristik kader Pro Kata Kembang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Karakteristik kader Pro Kata Kembang

Karakteristik		Frekuensi	Persen
Umur	usia 20-29 tahun	8	20.0
	usia 30-39 tahun	16	40.0
	usia 40-49 tahun	12	30.0
	usia 50-59 tahun	1	2.5
	usia 60 tahun lebih	3	7.5
	Total	40	100.0
Pendidikan	SD	7	17.5
	SMP	14	35.0
	SMA	19	47.5
	Total	40	100.0
Pekerjaan	IRT	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar (40%) kader berusia 30-39 tahun dan usia 40-49 sebesar 30%. Adapun pendidikan kader yang terbanyak adalah SMA (35%) dan semua kader adalah ibu rumah tangga.

b. Peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra (kader) dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Terdapat peningkatan pengetahuan/pemahaman kader terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasilnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2 Pengaruh pemberian Prokata Kembang terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader

	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	SD	Sig
Pretest	27	73	51.48	11.361	0,000
Posttest	87	100	96.85	4.512	

Dari table di atas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dilakuakn pelatihan adalah 51.48 dan meningkat menjadi 96.95 pasca pelatihan. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak.

c. Deteksi pertumbuhan anak oleh kader

Pencapaian deteksi pertumbuhan anak oleh kader sudah mencapai target yaitu 94,2%.

d. Deteksi perkembangan anak oleh kader

Pencapaian deteksi pertumbuhan anak oleh kader sudah mencapai target, yaitu 83.6%. Pada saat awal mempraktikkan, kader masih perlu pendampingan terutama untuk deteksi perkembangan. Dalam bulan pertama kader mampu mendeteksi perkembangan anak sebanyak 5 anak. Namun meningkat pada bulan-bulan berikutnya. Bahkan salah satu posyandu mampu mendeteksi perkembangan anak (sesuai usia) yang datang ke Posyandu. Kader merasa cakupan anak yang harus dideteksi terlalu banyak. Anak usia TK jarang ke posyandu. Hanya sebagian Guru TK yang bisa deteksi dini tumbuh kembang anak. Ada

beberapa orang tua yang kurang berkenan anaknya dilakukan pemeriksaan perkembangan dengan alasan waktu/sibuk.

e. Terbentuknya kader Pro Kata Kembang di Desa Dukuh dan desa Tunggur.

Pembentukan kader pro Kata kembang ini diperkuat dengan adanya SK dari Pemerintah Desa Tunggur dengan nomor SK 470/369/403.403.4/2022.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan/pemahaman kader terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, Pencapaian deteksi pertumbuhan anak oleh kader sudah mencapai target yaitu 94,2%, Pencapaian deteksi perkembangan anak oleh kader sudah mencapai target, yaitu 83.6%, Terbentuknya kader Pro Kata Kembang di desa Tunggur, Program Kader tanggap Tumbuh Kembang dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan capaian deteksi dini tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ngestiningrum, A. H., Mutiara, K., & Wirakusumah, F. F. (2014). Korelasi Pelatihan Dengan Kompetensi Bidan Dalam Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Perkembangan Anak dan kendala Pelaksanaannya. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, IV(4), 201–209.
- [2] Nuryani, Negstingrum, A. H., & Wisnu, N. T. (2017). Knowledge and the Role of Cadres in the Implementation of Early Detection of Toddlers Development Using Kpsp. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.32>
- [3] Kemenkes RI. (2019). *Pedoman SDIDTK DI PELAYANAN DASAR*